

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar senam bagi siswa sekolah dasar merupakan alat untuk mencapai perkembangan menyeluruh, mencakup fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Senam sebagai alat pendidikan bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik. Senam lantai merupakan jenis olahraga yang penting, mulai kelas bawah yaitu kelas satu sudah masuk dalam kurikulum pembelajaran penjasorkes.

Guling belakang adalah salah satu nomor dari senam lantai yang diajarkan di sekolah dasar. Pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh tahun pelajaran 2011/ 2012 sebagian besar kemampuan melakukan guling belakang masih kurang atau bahkan tidak bisa sama sekali. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas IV tahun pelajaran 2009/2010 sebesar 70,67 pada materi guling belakang dan nilai KKM yang harus dicapai adalah 75. Dari 29 siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM hanya 7 siswa atau 24,13%, sedangkan 22 siswa atau 75,86% siswa belum dapat mencapai KKM atau belum tuntas seterusnya data pada tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 73,33 pada materi guling belakang dan nilai KKM yang harus dicapai adalah 75. Dari 30 siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM hanya 8 siswa atau 26,67%, sedangkan 22 siswa atau 73,33% siswa belum dapat mencapai KKM atau belum tuntas.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa anak yang tidak mencapai KKM adalah anak yang tidak menyenangi atau tidak tertarik dengan

materi guling belakang, merasa takut cedera dalam melakukan guling belakang, anak kurang percaya diri dalam melakukan guling belakang. Selain itu anak juga kesulitan dalam melakukan guling belakang. Kesulitan gerak guling belakang terlihat ketika anak melakukan gerakan menyimpan tengkuk, membentuk badan sebulat mungkin dikoordinasikan dengan gerakan mengguling ke belakang.

Dugaan sementara yang menyebabkan keadaan seperti ini adalah masih banyak anak yang tidak senang terhadap materi guling belakang. Guru dalam memberikan materi seadanya saja dan kurang mendalam. Guru dalam menyampaikan pembelajaran guling belakang pada umumnya masih monoton. Siswa dalam mengikuti pembelajaran cepat bosan dan takut cedera ketika melakukan gerakan mengguling, bahkan setelah melakukan guling belakang siswa sering mengeluh pusing kepala. Selama ini guru juga belum pernah melaksanakan variasi-variasi dalam pembelajaran guling belakang.

Pembelajaran materi guling belakang di kelas IV Sandar Kompetensi 8. Mempraktikkan senam lantai dengan kompleksitas gerak yang lebih tinggi dan nilai- nilai yang terkandung didalamnya. Serta Kompetensi Dasar 8. 1 Mempraktikkan senam lantai tanpa alat dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama dan estetika. Materi pokoknya adalah senam lantai tanpa alat dan indikatornya adalah: (1) Melakukan gerakan memutar tubuh saat melompat/ meloncat dengan tingkat koordinasi yang baik (2) melakukan gerakan guling ke depan dengan kontrol yang baik (3) Melakukan gerakan guling ke belakang dengan kontrol yang baik. Khususnya materi senam lantai guling belakang belum bisa berhasil sesuai tujuan sebagaimana tertuang pada Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) pada Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Kedungwuluh yaitu 75. Dengan pendekatan bermain, diharapkan anak akan merasa senang, tidak cepat bosan dalam melaksanakan pembelajaran guling belakang dan mengurangi rasa takut cedera pada anak karena salah dalam melakukan gerakan serta menambah rasa percaya diri anak, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan anak yang tidak senang dengan materi guling belakang, cepat bosan dalam pembelajaran, takut cedera ketika mengguling, dan masih rendahnya KKM yang diperoleh maka menarik bagi penulis untuk meneliti, mengenai “Peningkatan kemampuan guling belakang dengan menggunakan pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tahun 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perlunya upaya anak menyenangi materi guling belakang.
2. Perlunya ketersediaan sarana pembelajaran guling belakang agar anak tidak cedera.
3. Perlunya upaya peningkatan pembelajaran guling belakang dengan pendekatan bermain.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan atau berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dibatasi. Agar permasalahan yang timbul tidak meluas kemana-

mana. Batasan masalahnya adalah upaya peningkatan kemampuan guling belakang dengan menggunakan pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan pembelajaran guling belakang siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran guling belakang melalui pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menunjukkan secara ilmiah tentang peningkatan hasil belajar guling belakang dengan menggunakan pendekatan bermain.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa melalui pembelajaran pendekatan bermain.

b. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan informasi, gambaran, dan pemahaman tentang cara menyusun rencana pembelajaran, cara menyajikan pembelajaran, cara menilai hasil pembelajaran dan cara menganalisa pembelajaran siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai acuan Kepala Sekolah dalam membina guru dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.
- 2) Sebagai acuan bagi guru dalam mengajar olahraga.
- 3) Sebagai acuan dan bahan kajian bagi penelitian berikutnya khususnya PTK Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.
- 4) Sebagai bahan pengetahuan bagi wali murid.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, memperdalam senam lantai terutama guling belakang, dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.